

DESAIN MODIFIKASI KENDARAN SUV DAN PENGARUHNYA TERHADAP GAYA HIDUP MASYARAKAT KOTA

MS Andrijanto

Program Studi Desain Komunikasi Visual,
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530
Ad3_sj410@yahoo.com

Abstrak

Kondisi jalan di Jakarta akhir-akhir ini sangat memprihatinkan, dari kondisi jalan yang tidak nyaman untuk dilewati dikarenakan banyak yang tidak laik dilewati karena banyak cerukan yang membuat banjir lokal dikala musim penghujan tiba yang akhirnya menimbulkan kemacetan panjang. Saat ini banyak produsen mobil menawarkan kendaraan keluarga dengan kategori SUV (*Super Utility Vehicle*), dengan dimensi yang lapang dapat memuat banyak penumpang dan ketinggian dasar mobil dari jalan (*ground clearance*) yang lebih tinggi dari kendaraan pada umumnya. Penelitian ini akan melihat perkembangan modifikasi kendaraan tersebut yang bahkan banyak menambah asesoris tambahan yang tidak terlalu bermanfaat hanya demi gaya hidup yang kekinian di Jakarta.

Kata Kunci: Desain, *lifestyle*, urban.

DESIGN MODIFICATIONS AND EFFECT ON SUV VEHICLES LIFESTYLE COMMUNITY CITY

Abstract

Condition of roads in Jakarta lately is very alarming, of the condition of the road that is uncomfortable to pass because many are not worthy skipped because many overdrifts are made when his local flood rainy season arrives that ultimately lead to long traffic jams. Today many car manufacturers offer a family vehicle with SUV category (Super Utility Vehicle), with a roomy dimensions can load a lot of passengers and cars from the road base height (ground clearance) higher than vehicles in general. This study will look at the development of the vehicle modifications that even many add additional accessories are not very useful just for the sake of contemporary lifestyle in Jakarta.

Keywords: Design, lifestyle, urban.

PENDAHULUAN

Jakarta sebagai kota metropolitan sekaligus ibukota Negara, adalah salah satu tempat tersibuk dengan segudang aktifitas warganya yang seakan tak pernah tidur. Dengan tingginya mobilitas, sarana dan prasarana transportasi tentunya sangat berpengaruh akan kelancaran setiap aktifitas yang berjalan.

Kondisi jalan raya di Jakarta pada saat ini dapat dikatakan sudah tidak nyaman bagi para pengendara mobil maupun motor. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti kualitas aspal yang kurang baik dan cuaca yang tidak menentu, ditambah lagi sistem drainase yang kurang baik.

Kota cenderung bertumbuh ke arah yang lebih kompleks, (Piliang, 2011: 227). Artinya, kota berevolusi ke arah kompleksitas yang lebih tinggi. Dalam kompleksitas itu, tempat, ruang dan relasi manusia di dalam kota juga mengalami kompleksitas. Ketika pertumbuhan kota tak terkendali lagi, yaitu ketika kompleksitasnya tidak dapat lagi dipahami dan dimaknai, maka kota akan menimbulkan berbagai masalah kota/*urban problems* (kemacetan, limbah, polusi udara, pengangguran, sampah, kelangkaan air bersih, kriminalitas), dan yang sedang “trend” saat ini adalah masalah banjir.

Banjir maupun jalan rusak sudah menjadi hal biasa di Jakarta. Masyarakat kota dengan pola pikir *simple* mereka yang tidak suka dengan ker-*ribet*-an, selalu ingin yang instan, cepat memberikan dampak pada apa yang mereka gunakan sebagai alat transportasi pribadi mereka, khususnya kendaraan roda empat.



Gambar 1. Banjir Jakarta

(Sumber: <http://www.solopos.com/2013/01/19/jakarta-banjir-3-hari-telan-11-orang-meninggal-dunia-370133>)

Hal ini dapat terlihat dari maraknya mobil-mobil keluaran *anyar* dengan dimensi besar dan mempunyai ketinggian mobil (*ground clearance*) yang lebih tinggi dari kendaraan biasa seperti sedan, yang lebih dikenal dengan *Sport Utility Vehicle* (SUV), (www.okezone.com).

Beberapa tipe dari kendaraan ini mempunyai dimensi yang bias menampung banyak penumpang (5-7 orang), lebih tinggi dari sedan walaupun menggunakan ban ukuran standar.



Gambar 2. Kendaraan SUV

(Sumber: <http://www.iotomotif.com/wp-content/uploads/2012/07/Modifikasi-Suzuki-Ertiga-by-idhuy.jpg>)

Secara umum, kendaraan bertipe SUV seperti di atas sudah cukup untuk menghadapi kondisi jalan kota Jakarta

sudah tidak rata lagi, banyak lubang-lubang akibat erosi dari air hujan dan juga terjangan banjir. Namun inilah gaya hidup masyarakat kota. Yasraf Amir Piliang (2011) mengatakan bahwa potret manusia kota global secara umum ada yang bertipe manusia kebendaan, manusia tanda dan manusia citraan, (Piliang, 2011: 233). Bahwa manusia kota dibangun berlandaskan prinsip ekonomi, maka akan dikuasai oleh materi. Eksistensi manusia sangat ditentukan oleh fungsi benda atau obyek dalam membangun identitasnya dan berpengaruh pada citraan dirinya, baik dalam pribadi maupun komunitasnya.

Hal ini dapat terlihat pada maraknya modifikasi pada kendaraan SUV sebagian besar masyarakat kota Jakarta, yang sedikit berlebihan dari sisi fungsi yang didapat. Tujuannya satu, memosisikan dirinya dalam komunitas empunya kendaraan yang “tampak” tangguh, sangat lelaki, seperti citra yang di angkat oleh kendaraan bertipe jip.



Gambar 3. Modifikasi kendaraan SUV
(Sumber: <http://www.iotomotif.com/wp-content/uploads/2012/07/Modifikasi-Suzuki-Ertiga-by-idhuy.jpg>)



Gambar 4. Modifikasi kendaraan tipe jip
Sumber: dokumentasi peneliti

Pada gambar 4, adalah modifikasi pada kendaraan yang memang sudah dirancang tangguh di segala medan, atau yang dikenal dengan tipe jip. Tampak balutan ban berdimensi besar dengan kembang ban yang kasar dan rak barang (*roof rack*) yang kokoh untuk meletakkan barang di atas dek mobil. Pada gambar 3, terlihat modifikasi pada kendaraan standar SUV dengan menambahkan asesoris rak barang yang “ingin” dicitrakan sebagai penambah kesan gagah tanpa memperdulikan sisi fungsional maupun kekuatannya.



Gambar 5. Modifikasi ekstrim kendaraan SUV
Sumber: dokumentasi peneliti

Pada gambar 5, terlihat modifikasi yang lebih ekstrim pada kendaraan SUV, dimana selain menambah asesoris rak barang, ukuran ban juga diganti dengan dimensi yang lebih besar. Modifikasi seperti ini tentunya memakan biaya yang cukup tinggi, karena berefek pada bagian lain dari kendaraan tersebut, seperti per, *shockbreaker*, *adaptor* dan lain-lain.

Inilah sebagian dari gaya hidup masyarakat kota, karena bila berbicara tentang gaya hidup, tentunya tidak dapat dipisahkan dari pembicaraan tentang identitas (*cultural identity*), dan perbedaan (*cultural difference*), sebagai dua fondasi utama dari gaya hidup. Gaya hidup dibangun sebagai cara untuk memperlihatkan identitas, sekaligus melepaskan hasrat untuk berbeda, (Piliang, 2011: 237).

PEMBAHASAN

Dalam suatu seminar di Australia tahun 1992, Kenichi Ohmae memaparkan tuntutan inovasi bagi setiap perusahaan atau industri jika tidak ingin kalah oleh pesaing dengan menyebutkan tiga skala tingkatan inovasi. Tingkat pertama, inovasi yang bersifat fundamental berupa berbagai penemuan baru dalam prinsip sains dan teknologi serta sangat signifikan dalam membuat perubahan, misalnya penemuan IC (*Integrated Circuit*) yang menggantikan transistor pada era 70-an.

Tingkat kedua adalah inovasi melalui desain produk yang mengaplikasikan berbagai penemuan prinsip dasar sains dan teknologi, yang frekuensi inovasinya terjadi relatif lebih tinggi dari pada inovasi tingkat pertama. Sedangkan pada tingkat ketiga adalah inovasi dalam skala harga yang frekuensi perubahannya jauh lebih cepat daripada inovasi dalam desain produk

dikarenakan sangat tergantung pada banyak faktor, mulai dari konsumen sampai dengan proses produksi, (Baudrillard, 1999).

Pada pembahasan mengenai inovasi desain diatas telah dilihat berbagai strategi yang dipakai oleh pihak industri dalam upaya inovasi produk dengan *kanibalisasi* dan kompresi *life cycle*, yang kemudian hasilnya berdampak pada eksklusifitas, perubahan dan pembaharuan hidup konsumennya.

Pada pembahasan ini, inovasi pada kendaraan berjenis SUV ini lebih kepada selera pasar yang menyesuaikan dengan kondisi jalan di kota-kota besar di Indonesia, khususnya di Jakarta. Bila kita telaah lebih jauh lagi, kondisi realita jalan-jalan di Jakarta bisa dikatakan tidak rata atau mulus, sekalipun jalan bebas hambatan (tol), dikarenakan bahan baku (aspal) yang kurang baik kualitasnya, juga faktor cuaca seperti hujan yang memperparah kondisi jalan tersebut, seperti banyaknya lapisan aspal yang tergerus oleh genangan air sehingga menimbulkan banyak jalan berlubang.

Hal inilah yang membuat produsen kendaraan roda empat khususnya membuat inovasi pada rancang bangun kendaraan dengan mengedepankan struktur kendaraan dengan ketinggian body (*wheel base*) yang berbeda dari kendaraan pada umumnya.

Dalam perkembangannya, inovasi yang terbentuk tidak lagi hanya pada sisi ketinggian kendaraan, namun lebih kepada bentuk lain diluar sisi fungsional pada kendaraan tersebut, karena pada dasarnya jenis inovasi ini adalah mengacu pada jenis kendaraan jip (kendaraan yang dirancang untuk dapat melalui berbagai medan jalan), baik jalan raya (*on road*) maupun jalan tidak rata diluar jalur jalan umum (*off road*). Seperti uraian di atas, penambahan

asesoris tambahan lain seperti penggunaan ban dengan diameter besar, rak barang (*roof rack*), pelindung mobil (*bumper*), dan lampu tembak jarak jauh tambahan, yang layaknya di pakai pada kendaraan jip. Hal inilah yang saat ini menjadi trend masyarakat kota khususnya Jakarta, yang mengedepankan fashion daripada sisi fungsionalnya.

PENUTUP

Pencitraan pada masyarakat kota pada saat ini dianggap sesuatu hal yang “wajib”, demi status sosial dalam keberadaannya pada suatu komunitas tertentu yang bias membedakan dengan komunitas lainnya. Apapun akan di usahakan demi gaya hidup yang sedang berkembang saat ini, seperti tampak pada tampilan kendaraan mereka untuk mendapatkan kesan “tangguh”, walaupun mengorbankan sisi fungsional bahkan mungkin kenyamanan dalam berkendara. Karena, bagaimanapun, suatu modifikasi kendaraan yang benar secara prosedur perancangannya, pasti membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hal inilah yang membuat batasan hanya segmentasi tertentu yang dapat mencitrakan kendaraannya secara baik dan benar, yang tentunya mengedepankan faktor kenyamanan dan keselamatan dalam berkendara

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amir Piliang, Yasraf. (2010). *Dunia yang dilipat: Melampaui batas-batas kebudayaan*. Bandung: Matahari.
- Ibrahim, Idi Subandy. (1997). *LIFE STYLE ECSTASY: Kebudayaan Pop dalam masyarakat Komuditas Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra.

Hadjimanolis, Anthanasios, 2000, *An investigation of innovation antecedents in small firms in the context of small developing country*, R&D Management, 30, 3, 235-245.

Han, Jin K, Namwoon Kim, & Rajendra K. Srivastava, *October 1998, Marketorientation and organizational performance: Is innovation a missing link?*, *Journal of Marketing*, vol 62, 3045.

Hurley Robert F & G. Thomas M. Huli (1998) *"Innovation, market orientation : an organizational learning: an integration and empirical exarnination"*, *Journal of Marketing*, Vol 62, 42-54.

Lukas Bryan A and Ferrell. O C, 2000, *The Effect of Market Orientation on Product Innovation*, *Journal of The Academy of Marketing Science*, vol 28, no 2,

Internet:

<http://www.solopos.com/2013/01/19/jakarta-banjir-3-hari-telan-11-orang-meninggal-dunia-370133>

<http://autos.okezone.com/read/2011/07/05/424/476339/redirect>. Diunduh pada 22 November 2013.

<http://www.iotomotif.com/wp-content/uploads/2012/07/Modifikasi-Suzuki-Ertiga-by-idhuy.jpg>

<http://www.iotomotif.com/wp-content/uploads/2012/07/Modifikasi-Suzuki-Ertiga-by-idhuy.jpg>